

**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SULI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
(IAIN) Palopo

Oleh,

**RIDWAN LATIF
NIM 13.16.10.0003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**KEEFEKTIFAN BIMBINGAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 SULI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
(IAIN) Palopo

Oleh,

RIDWAN LATIF
NIM 13.16.10.0003

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I**
- 2. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Keefektifan Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Suli**, yang ditulis oleh **Ridwan Latif**, NIM 13.16.10.0003, mahasiswa Program Studi **Bimbingan Konseling Islam (BKI)**, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Insntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari **Jum'at**, tanggal **31 Januari 2019**, yang bertepatan dengan tanggal **25 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

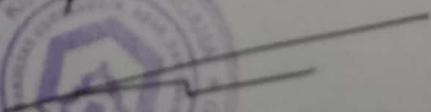
Palopo, 25 Jumadil Awal 1440 H
31 Januari 2019

Tim Penguji

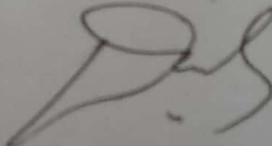
- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Adilah Mahmud, M.Sos. I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab, dan Dakwah


Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP. 19651231 199803 1 009

Ketua Program Studi



Wahyuni Husain, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19800311 200312 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan Latif
NIM : 13.16.10.0003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddi Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,



Ridwan Latif
NIM: 13.16.10.0003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillah, tidak ada ungkapan yang maha dasyat, yang lebih indah diungkapkan selain rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah swt, sang pemilik takdir, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“keefektifan bimbingan Islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 suli.”**

Allahuma shali ‘ala muhammad, salawat serta salam selalu tetap dicurakan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikut yang telah membawa kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa’atnya kelak diakhirat nanti.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari, banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat kesungguhan hati, kerja keras, dorongan dan juga bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis sangat terbatas, namun dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Sehubungan dan hal tersebut, penulis sampaikan ucapan terama kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada

1. Dr. Abdul Pirol, M,Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, Wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag Wakil Rektor III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Efendi P, M.Sos.I, selaku Dekan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., selaku Wakil Dekan I, Dr. Adila Mahmud, M.Sos.I., selaku Wakil Dekan II., Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.. selaku Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.
3. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M. Sos.I. pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan pengarahan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermamfaat bagi penulis.
5. Madehang, M.Ag., kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup IAIN palopo yang telah banyak membantu Khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

6. H Masyhur, S.Pd kepala sekolah SMP Negeri 2 suli dan beserta jajarannya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda, beserta saudaraku tercinta yang telah memberi bantuan baik materi maupun non materi dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.
8. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan .

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Jauh dari pada

Palopo, 10 Oktober 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Bimbingan Islam	13
1. Pengertian Bimbingan Islam	13
2. Prinsip-prinsip Bimbingan Islam	14
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan	15
4. Bimbingan Islam dalam Bentuk Nasehat.....	18
C. Kedisiplinan	20
1. Pengertian Kedisiplinan.....	20
2. Unsur-unsur Kedisiplinan.....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa.....	23

D. Shalat Berjama'ah.....	26
1. Pengertian Shalat Berjama'ah.....	26
2. Hukum Shalat Berjama'ah.....	27
3. Syarat Sah Shalat Berjama'ah.....	28
E. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Papulasi Dan Sampel Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Suli	40
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ridwan Latif, 2018. *“Keefektifan Bimbingan Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Suli.”* Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr Baso Hasyim M. Sos. I dan Pembimbing (II) Dr. Subekti Masri ., M.Sos.I

Kata Kunci: Bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat Berjama’ah

Skripsi ini membahas tentang keefektifan bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 suli. Dalam penelitian ini permasalahan yakni: 1) bagaimana keefektifan Bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa? dan 2) seberapa besar perubahan kedisiplinan shalat berjama’ah setelah di berikan Bimbingan Islam?

Dalam penelitian ini pula bertujuan untuk 1) untuk mengetahui bagaimana keefektifan pelaksanaan bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa dan 2) untuk mengetahui perubahan kedisiplinan shalat berjama’ah setelah diberikan bimbingan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif berjenis quasi eksperimen dengan desain one group Pre test Post Test design. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 suli yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari segi kedisiplinan shalat berjama’ah siswa Setelah responden diberikan bimbingan Islam kepada siswa kelas VIII beberapa hari kemudian melakukan penyebaran angket yang kedua, dan dari angket sebelum dan sesudah diberikan bimbingan terdapat terdapat perubahan yang efektif. hal ini terlihat pada uji simple Pre test dengan t_{hitung} 0,021 dibawa alpha 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga pembelajaran dengan menggunakan bimbingan Islam memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan shalat berjama’ah siswa kelas VIII SMP negeri 2 suli.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam secara mutlak, bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah, Karena ibadah selain shalat, zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya.

Hal itu tidak berlaku dalam ibadah shalat, karena shalat harus tetap ditegakkan dalam kondisi apapun. Kecuali ketika seorang wanita sedang haid, maka tidak perlu mengganti keseluruhan shalat yang telah di tinggalkan. Dan adapun pengertian kedisiplinan dan shalat berjamaah.

Menurut Soegeng Prijodaminto kedisiplinan adalah suatu kondisi tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹

Mohammad Rifa'i dalam bukunya *Fiqih Islam Lengkap* bahwa Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara mereka yang lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum atau pengikut.²

¹Soegeng Prijodaminto, *Disiplin Kiat Menu Kesuksesan*. (Jakarta: Pradaya Pramita.1994), h. 23.

²Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 145

Pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesiapan shalat berjama'ah adalah patuh dan taat dalam melaksanakan shalat yang dikerjakan dua orang secara bersama-sama satu orang sebagai makmum dan satu orang sebagai imam.

Shalat berjama'ah hukumnya adalah sunnat muakkad, yakni sunnah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat *munfarid* atau shalat sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 43;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.³

Shalat *munfarid* akan mengubah manusia sebagai seorang individualis, sedangkan shalat berjama'ah akan menciptakan perubahan sosial. Inilah gerak dan fungsi shalat yang utama. Ia berpengaruh terhadap kehidupan seseorang secara sosial, hubungan dengan orang lain dan pengaruh terhadap masyarakatnya. Ada perbedaan antara pengaruh terhadap manusia sebagai seorang individu dan pengaruh terhadap dirinya di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karena itu, Islam sangat mementingkan jama'ah dan mengkaitkannya dengan shalat, sehingga shalat berjama'ah menjadi titik permulaan dalam mengubah suatu kaum. Terdapat ruh jama'ah yang harmonis yang menguasai jama'ah Islam, terutama dalam shalat berjama'ah. Ruh ini bukanlah sesuatu yang tidak jelas, melainkan gerakan aktif untuk menuju ke arah yang lebih baik, ke arah

³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali ART, Tahun 2004), h. 7.

amar ma'ruf nahi munkar, serta membentuk pandangan umum bagi jama'ah Islam yang tidak lepas dari kezaliman dan menetapkan kebenaran.

Dengan shalat berjama'ah manusia akan saling mengenal (*ta'aruf*) akan timbul tali persaudaraan antara sesama manusia. Dengan mengenal orang lain maka diharapkan bisa mengenali dan mampu menjadi diri sendiri. sikap yang terbentuk dari shalat berjama'ah diharapkan dapat menjaga keutuhan nilai Islam yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa.

Sikap kerohanian semakin luntur dan kesucian pola pikir atau pola tingkah laku tidak sesuai dengan keseimbangan hidup, yang melahirkan suatu perilaku yang tidak diinginkan seperti sering bermain pada saat waktu shalat tiba.

Setelah melakukan observasi di SMP negeri 2 suli saya mendapatkan berbagai macam masalah pada siswa terutama pada waktu shalat berjama'ah telah tibah, banyak siswa yang masih bermain ketika adzan sudah berkumandng dan tidak memperdulikan waktu shalat.

SMP Negeri 2 suli adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang secara fisik mempunyai sarana utama dalam melaksanakan ibadah di masjid atau musholla. Dengan adanya bimbingan Islam yang melahirkan semangat tolong-menolong, jiwa kesatuan dalam jama'ah, semangat mematuhi ketentuan peraturan di sekolah.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang

berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut kedisiplinan siswa.

Setiap sekolah berusaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah agar disiplin siswa bisa terjaga. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mencapai kesuksesan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama dalam kedisiplinan shalat berjama'ah.

Masalah yang berkembang saat ini adalah banyaknya siswa yang melanggar aturan tersebut padahal dalam peraturan dan tata tertib sudah tercantum kewajiban siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. SMP Negeri 2 Suli sebagai lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi pelopor dan penggerak gerakan shalat berjama'ah dan tepat pada rujukan shalat berjama'ah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Untuk itulah perlu adanya kegiatan keagamaan yang dapat mendukung para siswa untuk mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah karena akan menjadi lebih baik lagi jika sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya dengan adanya bimbingan Islam bagi siswa.

Bimbingan Islami, menurut Musnamar bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dengan adanya kegiatan bimbingan Islam diharapkan para siswa dapat menjadi lebih baik akan pemahaman siswa terhadap berbagai peraturan-peraturan

yang ada di sekolah. Dan bimbingan Islam tersebut dapat diajarkan kepada siswa agar dapat mengembangkan kualitas kedisiplinan shalat berjama'ah. dan mungkin yang sudah pengalamannya sudah mantap bisa dikembangkan lagi dan diharapkan dapat merubah adab dan tingka laku buruk agar menjadi lebih baik lagi.

Siswa yang tidak disiplin shalat berjama'ah memperlihatkan sikap dan perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga seorang pembimbing Islam harus memberikan motivasi dan memberikan arahan-arahan yang bersifat Islami. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti seberapa jauh SMP Negeri 2 suli menegakkan kedisiplinan shalat berjama'ah lima waktu bagi para siswa baik dilingkungan maupun diluar sekolah. Karena adanya permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan judul "Keefektipan Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Suli".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengektifan Bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
2. Seberapa besar perubahan kedisiplinan shalat berjama'ah setelah di berikan Bimbingan Islam?

C. Hipotesis penelitian

Diduga bahwa dengan adanya keefektifan bimbingan Islam maka kedisiplinan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah bisa ditingkatkan terutama siswa kelas VIII SMP negeri 2 suli.

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. (H_1) : (diterima) Ada pengaruh bimbingan Islam terhadap peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa kelas VIII SMP negeri 2 suli.
2. (H_0) : (ditolak) Tidak ada, pengaruh bimbingan Islam terhadap peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa kelas VIII SMP negeri 2 suli.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup sesuai dengan ketentuan pada petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Bimbingan Islam yang akan diberikan pada siswa yaitu dalam bentuk nasehat-nasehat (Al-mau'izhah Al-hasanah) yang berkaitan dengan kedisiplinan shalat berjama'ah.

Kedisiplinan Shalat berjama'ah adalah patuh dan taat dalam melaksanakan shalat yang dikerjakan dua orang atau lebih secara bersama-sama satu orang sebagai makmum dan satu orang sebagai imam. Adapun indikator kedisiplinan shalat berjamaah antara lain: a) melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, b) Selalu berusaha menempati shaf paling depan, c) melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sekolah. d) mengetahui materi shalat berjama'ah dan e) berdzikir dan berdo'a setelah selesai shalat berjama'ah dan diukur dengan menggunakan angket kedisiplinan shalat berjama'ah.

2. Ruang Lingkup pembahasan

Untuk memfokuskan kajian permasalahan yang telah dirumuskan penulis perlu penegasan hal yang berkaitan dengan judul yaitu tentang keefektifan bimbingan Islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Suli. dan diukur dengan skala ukur kedisiplinan shalat berjama'ah dengan menggunakan angket.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kedisiplinan shalat berjama'ah. Dengan mengacu pada perumusan masalah di atas, Maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa
2. Untuk mengetahui besaran perubahan kedisiplinan shalat berjama'ah setelah diberikan bimbingan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diterapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif antara bimbingan Islam dalam pengembangan kedisiplinan shalat dhuhur berjama'ah siswa, agar dapat memberi mamfaat diantaranya:

1. Manfaat ilmiah.

Manfaat ilmiah yaitu bimbingan Islam dalam bentuk nasehat dapat membantu dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

2. Manfaat praktis

- a. untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang ditetapkan di IAIN palopo, seperti menjadi sala satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana.
- b. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan acuan sekolah dan guru untuk mengembangkan kedisiplinan shalat dhuhur berjama'ah siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka tentang judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dikaji oleh peneliti. Adapun penelitian penelitian tersebut adalah sebagai berikut

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Muhmainna tahun 2014 tentang “peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 palopo”. Muhmainna menarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 palopo yaitu bimbingan konseling kelompok dan *face to face* (tatap muka) dan didalam menyelesaikan masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, itu dilakukan secara berhadapan tergantung dari masalah siswa, apa bila masalah siswa berat, maka guru bimbingan konseling memberikan sanksi, sanksi itu berupa sanksi moril dengan menyurati orang tunnya agar datang kesekolah bertemu dengan guru bimbingan konseling, namun bila masalah siswa tergolong ringan maka guru bimbingan konseling hanya memberikan peringatan atau pun nasehat agar agar siswa tidak mengulagi kesalahannya.¹

Kedua: Sry Nurmayanti yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Menyimpulkan bahwa guru memotivasi siswa untuk shalat berjama’ah,

¹Muhmainna “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo”, (*Skripsi*, Palopo,2014) Jurusan Fuad, h.62.

guru membimbing siswa untuk shalat berjamaah, guru mengarahkan siswa untuk shalat berjama'ah, guru mengevaluasi siswa untuk shalat berjama'ah, guru mengontrol siswa untuk shalat berjama'ah, guru menjadi tauladan bagi siswa dan guru senantiasa mengingatkan siswa untuk shalat berjamaah. selain itu guru membuat program khusus tentang shalat berjama'ah diakhir pembelajaran.²

Pada kajian di atas sehubungan dengan penelitian sekarang mengenai kedisiplinan shalat berjama'ah siswa namun penelitian memiliki rumusan masalah yang berbeda. Penelitian pertama menitikberatkan rumusan masalah peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kemudian penelitian kedua menitikberatkan rumusan masalah implementasi strategi penanaman kebiasaan shalat berjama'ah, sedangkan penelitian sekarang penulis tentang bimbingan Islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah, jadi dapat dikatakan bahwa penelitian terdahulu dan sekarang berbeda.

²Sry Nurmayanti, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, skripsi (Makassar; UIN Alauddin Makassar, 2012), h.60.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tersebut, maka dijelaskan pada tabel berikut ini:

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Muhmainna	peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 palopo	Sama sama membahas masalah kedisiplinan dalam lingkungan sekolah	Lokasi penelitian dan metode penelitin yang yang digunakan yaitu: SMA Negei 3 palopo dengan metode kualitatif
2	Sry Nurmayanti	Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.	Membimbingan dan memberikan materi shalat berjama'ah	Lokasi penelitian dan metode penelitin yang gunakan yaitu: SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan metode kuantitatif menggunakan teknik <i>porpositive sapling</i>

B. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Kata *guidance* berasal dari kata dasar (to) *guide*, yang menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Dalam kamus besar Indonesia kata bimbingan diartikan sebagai Petunjuk (penjelas) cara mengerjakan sesuatu.

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu gung membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membantu pilihan-pilihan dan rencana-rencana dan interpersi-interpersi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik³

Secara etimologi “Islam” berasal dari bahasa arab, diderivikasikan dari ”*salima*” yang artinya selamat, santosa. Dari kata ini dibentuk kata “aslama” memelihara, selamat, santosa dan juga diartikan menyerakan diri, tunduk patu dan taat. Secara terminologis, Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam, yakni: Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan.⁴

Menurut Aunur Rahim Faqih bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dengan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

³Subekti Masri., *Bimbingan Konseling Teori dan Procedural*, (Cet I; Makassar: Aksara Timur, 2016), h. 2

⁴Amin Syukur , *Pengantar Study Islam* ,(Cet I Edisi II; Memarang: Fustaka Reski Putra. 2010), h. 29

⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2001), h.4

Menerut Thori Musnawar bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan aksistensinya sebagai mahluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan

Prinsip merupakan panduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksana sesuatu yang dimaksud. Prinsip bimbingan menguraikan tentang pokok-pokok dasar yang dijadikan pedoman pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Ada beberapa prinsip penyelenggaraan bimbingan antara lain:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Hendaknya pembimbing bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan dikatakan pada setiap individu dan memiliki karakteristik tersendiri.

⁶Thori Musnawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), h. 5

- d. Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan *fleksibel* sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan dan lembaga yang bersangkutan.⁷

Pengembangan program layanan bimbingan yang ditempuh melalui pemampaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan itu sendiri.

3. Tujuan dan fungsi Bimbingan

Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa mendatang. Usaha dan aktivitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.

⁷Bambang Ismayah, *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga*, (Cet I: Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 27.

- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dimasyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.⁸

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka (1971). Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbingan dapat dilaksanakan hal-hal berikut: a) memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya, b) memperkembangkan pengetahuan dalam dunia kerja kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu, c) memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab dan d) mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.⁹

Didalam buku bimbingan konseling Islami (di sekolah dasar). Fungsi bimbingan Islam terbagi menjadi tujuh, yaitu;

⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Ed,1, Cet II; Jakarta: Amzah, 2013), h. 38.

⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*. h. 39.

- a. Bimbingan berfungsi *proventif* (pencegahan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang belum bermasalah agar orang tersebut terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
- b. Bimbingan berfungsi *kuratif* (penyembuhan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima pelayanan dapat memecakan sendiri kesulitannya
- c. Bimbingan berfungsi *preservatif* (pemeliharaan/penjagaan) adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada seseorang yang sudah dapat memecakan masalahnya agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik.
- d. Bimbingan berfungsi *developmental* (pengembangan) adalah usaha bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan.
- e. Bimbingan berfungsi *distributif* (penyaluran) adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu seseorang dalam menyalurkan kemampuan (kecerdasan bakat dan minat).
- f. Bimbingan berfungsi *Adaptif* (pengadaptasian) adalah fungsi bimbingan agar seseorang bisa beradaptasi dengan orang yang lebih luas.
- g. Bimbingan berfungsi *adjustif* (penyesuaian) adalah bimbingan dalam hal membantu seseorang agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.¹⁰

Fungsi-fungsi diwujudkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan, setiap layanan kegiatan dilaksanakan harus secara langsung mengacu

¹⁰Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam (disekolah Dasar)*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.71

kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Secara keseluruhan, jika semua fungsi itu telah dilaksanakan dengan baik maka para siswa akan mampu berkembang. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu siswa terutama dalam kedisiplinan shalat berjama'ah.

4. Bimbingan Islam dalam bentuk nasehat

Bimbingan Islam dalam bentuk nasehat yaitu dengan cara memberikan suatu arahan-arahan dan materi yang berkaitan dengan shalat berjama'ah seperti pengertian, syarat-syarat, hukum dan hikmah. Seseorang yang ingin menyampaikan nasehat, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

Sebagian ahli ilmu berkata nasehat adalah salah satu cara dari *Al-mau'izhah Al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman makna Al-mau'idsah merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Secara terminologi nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasehat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah memberi petunjuk kepada orang yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk.¹¹ Namun demikian, semua pekerjaan harus dikerjakan dengan cara yang

¹¹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 243.

baik. Memberikan nasehat kepada orang lain harus memperhatikan banyak aspek, terutama pada objek, yaitu orang yang akan kita berikan nasehat.

Memberikan naseha jeas bisa dilakukan kepada seseorang yang tidak tau apa yang harus dilakukan atau pengabilan suatu keputusan meminta konseor untuk menentukan mana yang baik dilakukan atau mana yang tidak baik dan mana yang tidak dilakukan. Kalau nasehatnya benar-benar dinyakini oleh konseler untuk kebaikan kliennya, ia bisa memberikan saran agar sebaiknya mengikuti apa yang telah dipikirkan oleh konselor atau seperti apa yang telah dipikirkan bersama-sama.¹²

Bimbingan Islam diperlukan mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengalaman keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode cerama atau pun diskusi. Ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka anta pendakwa dan mitra dakwa. Hal semacam ini membutuhkan pendakwa (konselor) tempat ia mencurakan perasaannya, dan memperoleh kehangantan persahabatan serta kesejukan nasehat darinya.¹³

Teknik yang digunakan konselor dalam bimbingan Islam baik yang bersifat individu ataupun kelompok, pembimbing harus menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, sopan, tidak menyinggung atau melukai perasaan klennya.

¹² Hamdani, *Bimbingan dan Penyeluhan*, (Bandung: Pustaka Setia,2004), h.201

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2004), h. 373

C. Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahas latin "*discere*" bererti belajar. Dari kata ini timbul kata "*disciplina*" bererti pengajaran atau pelatihan. Dalam hal ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dengan beberapa pengertian pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan untuk mengembangkan diri agar berperilaku tertib.¹⁴

Kata disiplin dapat pula diartikan sebagai "*self central*" berasal dari bahasa Yunani dari akar kata "menggenggam" atau "memegang erat" kata ini sesungguhnya menjelaskan orang bersedia menggenggam hidupnya dan mengendalikan seluruh bidang kehidupan yang membawanya kepada kesuksesan atau kegagalan. Menurut John Maxwell "disiplin" sebagai suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh apa yang diinginkan dengan melakukan apa yang tidak diinginkan.¹⁵ Dan kedisiplinan juga dijelaskan Q.S An Nisa /4: 59;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ واطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاٰوِيْ اَمْرٍ مِّنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan

¹⁴ Torsten Huser, *Masyarakat Belajar*, (Cet, I; Jakarta, Rajawali Pres, 1988), h. 1.

¹⁵ Torsten Huser, *Masyarakat Belajar* h. 2

hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁶

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan, merupakan tempat yang strategis untuk membimbing, membina, menumbuhkan dan menunjukkan sikap disiplin.

2. Unsur-unsur kedisiplinan

Sebelum seseorang memiliki sikap disiplin maka akan didahului oleh serangkaian sikap yang akan mendorong terbentuknya sikap disiplin. Sikap-sikap inilah yang kemudian disebut sebagai unsur-unsur disiplin. Unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, antara lain:

- a. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam.
- b. Sikap mental (*mental attitude*). Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- c. Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib.

Hurlock mengemukakan unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

1) Peraturan

¹⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali ART, Tahun 2004), h. 87 .

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan mempunyai nilai mendidik, sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.¹⁷ Konsisten harus menjadi ciri aspek disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai perilaku.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kedisiplinan Siswa.

¹⁷ Hurlock EB, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Erlanga 1993), h. 58

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan dalam hal perilaku, yaitu :

a. Faktor internal pada diri anak.

1) Struktur tubuh dan kesehatan.

Seorang anak yang fisiknya berkembang dengan baik, dapat mengikuti banyak aktifitas sesuai dengan tahap perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman baginya sehingga ia mampu bertingkah laku dengan cara yang lebih matang dari yang semestinya.¹⁸

2) Emosional.

Reaksi emosionalitas berhubungan erat dengan pola kelakuan lainnya, sedang berkembang. Interaksi sosial hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya oleh sifat emosionalitasnya.

3) Intelegensi.

Anak mempunyai intelegensi atau bakat yang khusus bisa mengalami kesulitan bila keunggulan tidak terlalu hebat. Ia dapat bersikap ramah dan menyenangkan teman-temannya. Namun bila keunggulan jauh melebihi temannya ia mungkin bersifat egois, agresif dan ingin menjadi pusat perhatian orang.¹⁹ Hal ini disebabkan belajar adalah suatu hal yang sangat kompleks dan banyak faktor mempengaruhinya. Tingkah laku cepat matang menyebabkan ia terlalu banyak dipuji sehingga ia menganggap kesanggupannya hebat, ia tidak disenangi teman-

¹⁸Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta 2004), h.54

¹⁹ Slameto *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. h.55

temannya yang sebaya dengannya atau orang yang lebih tua, ia terasing dan mencari penyalurannya dengan memperluas ilmu pengetahuan dari buku-buku.

b. Faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan merupakan sarana sangat luas bagi seorang remaja atau anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut, serta lingkungan yang berorientasikan agama maka anak akan tumbuh manusia yang berperilaku baik atau buruk. Jika demikian, bukan hanya ditimpakan kepada anak saja namun juga kepada kedua orang tua yang diberikan amanah oleh Allah swt.

Dalam buku yang berjudul " Metode pendidikan Islam", Sayyid Qhuthb menyatakan bahwa: "Jika rumah, lingkungan, sekolah dan masyarakat dianggap memiliki peran besar dalam membentuk pribadi seorang anak, maka keluarga dalam faktor dominan dalam pembentukan karakter anak"²⁰

Keluarga memiliki pengaruh paling kuat, sebab kecil seorang anak berada di rumah dan masa kecil, masa yang panjang dialami di rumah. Dengan demikian tidak ada seorang pun memiliki pengaruh lebih besar terhadap diri seorang anak melebihi kedua orang tuanya.

c. Faktor lingkungan sekolah.

Selain pendidikan keluarga, sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap siswanya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut

²⁰Sayyid Qhuthb, *Metode Fendidikan Islam*,(Cet.II ;Jakarta: Qishti Press,2008),h.26

Suharsimi Arikunto, secara ringkas faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan seperti berikut.²¹

Dari berbagai faktor di atas yang memegang peranan yang sangat penting adalah kesadaran diri, dimana kedisiplinan tersebut benar-benar berasal pemahaman diri dari pemahaman diri akan pentingnya kedisiplinan yang akan berdampak positif bagi kelancaran dalam menuju keberhasilan cita-cita.

Memahami dan menyadari kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan itu sangat penting. Selain untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab, Kedisiplinan juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku seseorang baik dari lingkungan kerja, masyarakat, keluarga dan sebagainya.

D. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian shalat berjama'ah

Secara etimologi kata jama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpulan atau *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang. *Al-jam'u* adalah bentuk masdar. Sedangkan *al-jama'ah*, *al-jami'* sama seperti *al-jam'u*. Sedangkan secara terminology shalat berjama'ah adalah : apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.²²

²¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (cet.IV;Jakarta: Rineka Cipta,2003), h. 21

²²<http://Sujarwonto.Word.Press.com/Pengertian-Shalat-Jama'ah/>, (13 Agustus 2017)

Berdasarkan pengertian di atas maka ketaatan menjalankan shalat berjama'ah dapat diartikan keadaan dimana seseorang selalu melakukan shalat wajib dengan berjama'ah sesuai syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa shalat jama'ah adalah shalat yang sangat utama sekali. Shalat berjama'ah memiliki nilai 27 derajat lebih baik daripada shalat sendiri. Oleh sebab itu, diharapkan lebih mengutamakan shalat berjamaah dari pada shalat sendirian saja. Keutamaan shalat ini disebutkan oleh hadist Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

حدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك عن نافع عن ابن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة افضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (رواه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian." (HR. Muslim)²³

Pencerahan dari hadist tersebut bahwa shalat berjama'ah itu lebih baik dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat sehingga rasulullah SAW. Menganjurkan kepada umatnya agar melaksanakan shalat berjama'ah karena banyak faedah dalam menjalankan shalat berjama'ah.

b. Hukum shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Sebagian 'Ulama mengatakan

²³Shahih Muslim, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi *Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz 1// no. 650*, (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M). h. 289

bahwa shalat berjama'ah itu adalah shalat fardhu 'ain (wajib 'ain), sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Yang terakhir inilah hukum yang lebih layak kecuali shalat jum'at.²⁴

Menurut kaidah persesuaian beberapa *dalil* dalam masalah ini seperti tersebut diatas, berkata pengarang Nailul Authar: Pendapat seadil-adil dan sehampir-hampirnya pada yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunat muakkad. Shalat lima waktu dengan berjama'ah di masjid lebih baik daripada shalat berjama'ah di rumah, kecuali shalat sunat, maka dirumah lebih baik.²⁵ Selain itu sebagian orang beranggapan bahwa shalat berjamaah hukumnya sunnah ; jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Anggapan ini menurut mereka didukung oleh pendapat mayoritas ulama dari Madzhab Malikiyah, Hanafiyah, dan Safi'iyah. Dari perbedaan-perbedaan ini yang dianggap paling benar adalah nash yang jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Maka siapapun yang bersama nash, dialah yang benar.²⁶ Shalat berjama'ah itu sunnah, tidak boleh seseorang terlambat mengerjakannya kecuali ada udzur.

c. Syarat Sah Shalat Berjamaah

Didalam shalat berjama'ah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah, antara lain :

²⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 107

²⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 108

²⁶Gadhil Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, (Copyright Ausath, 2009), h. 116

1. Makmum hendaklah berniat mengikuti imam. Adapun imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah sunat, agar ia dapat ganjaran berjama'ah.
2. Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala hal pekerjaannya. Maksudnya makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh Imamnya.
3. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpanya dari berdiri ke *ruku'*, dari *ruku'* ke *i'tidal* ke sujud, dan seterusnya, baik dalam melihat imam sendiri, melihat *saf* (barisan) yang di belakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
4. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat satu tempat itu tidak menjadi syarat, tetapi hanya sunat, sebab yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak gerak imamnya.
5. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari pada imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke pihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, pinggulnya.
6. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain, kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.

7. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum yang imamnya perempuan. Sedangkan perempuan boleh mengikuti imam laki-laki ataupun imam perempuan.
8. Keadaan imam tidak ummi, sedangkan keadaan makmum qari. Artinya imam itu hendaklah orang baik bacaannya
9. Makmum janganlah berimam kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang Islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.²⁷

E. Kerangka Pikir

Tingkat kedisiplinan di sekolah masih rendah terutama dalam kedisiplinan shalat berjama'ah. Shalat harus di laksanakan oleh setiap umat muslim yang sudah balik. Selain itu shalat sangat penting dalam mengontrol akhlak manusia, untuk mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Sehingga perlu diterapkan bimbingan Islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

Dengan demikian, penerapan shalat dzuhur berjama'ah di masjid atau musholla di lingkungan sekolah terutama SMP negeri 2 suli, sangat tepat untuk melati para siswa khususnya kelas VIII. Dimana usia tersebut masa transisi dari anak-anak menuju remaja, sehingga perlu bimbingan terutama bimbingan Islam.

²⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, h. 109-114

Dengan adanya bimbingan Islam diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.



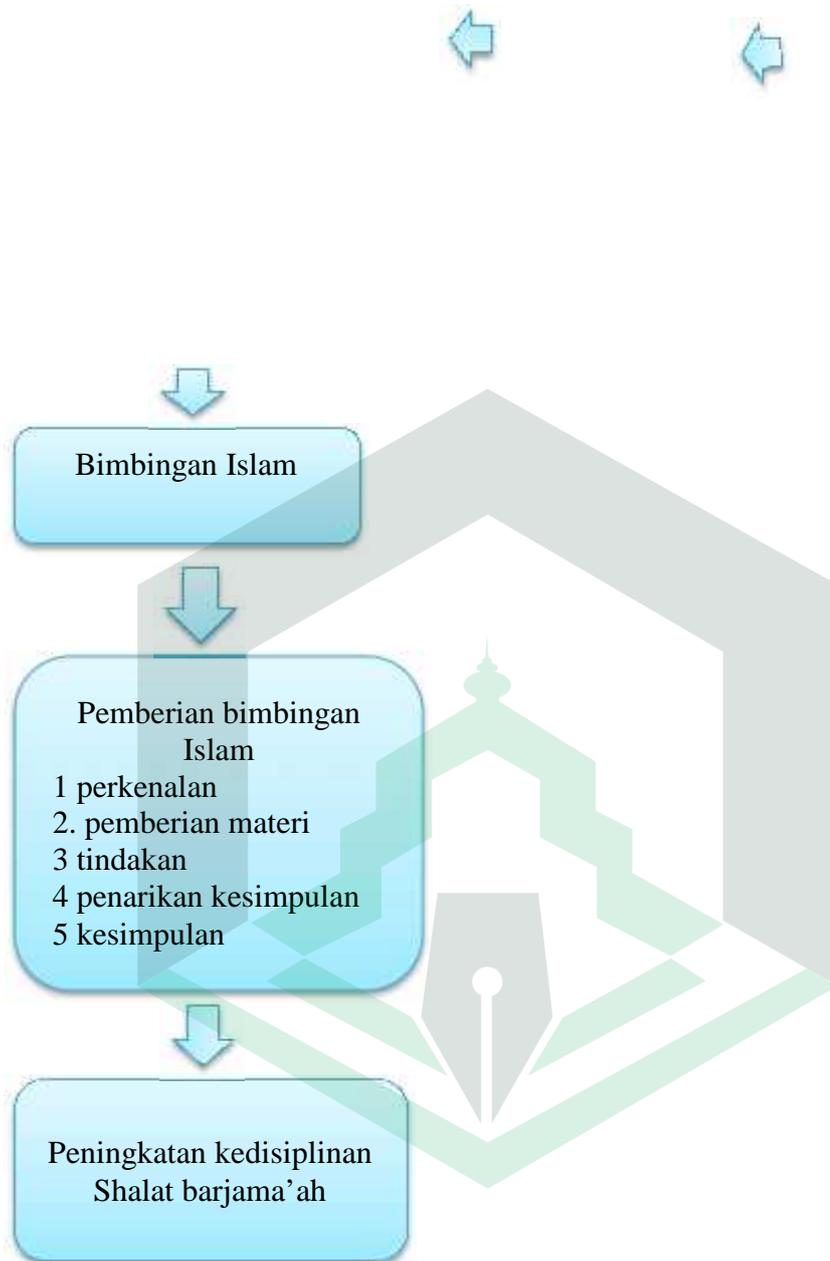
Real

1. Menunda-nunda waktu shalat
2. Tidak memperhatikan shaf
3. Tidak shalat dzuhur berjama'ah sekolah
4. Tidak menerima materi shalat berjama'ah
5. Tidak berdzikir dan

Kedisiplinan Salat Berjama'ah

Ideal

1. shalat berjamaah tepat waktu
2. berusaha menempati shaf paling depan
3. shalat dzuhur berjama'ah sekolah
4. menerima materi shalat berjama'ah
5. Berdzikir dan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk eksperimen semu atau *quasi experimental*. Penelitian eksperimen kuasi adalah penelitian yang dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian dan adanya kontrol. Tujuan dari eksperimen kuasi adalah untuk mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut. Penelitian eksperimen semu dilakukan dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*.¹ Penetapan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan alasan bahwa penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil. Manusia setiap saat dapat berubah dalam hal pikir, tingkah laku, dan kemauannya, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol variabel asing yang mempengaruhi perlakuan sebagaimana

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Teori dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 186

yang dikehendaki dalam penelitian eksperimen murni. Desain ini terdiri atas dua kelompok yang masing-masing diberikan prates dan pascates. Kelompok eksperimen sebelum melakukan pascates

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah. Dalam hal ini, lokasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 suli.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP negeri 2 suli yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Menurut Suharsini Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. Ke-7; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 80.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 81-82

10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴ Maka peneliti mengambil 25 % dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 27 orang dari 3 kelas.

C. Sumber Data

sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu: data yang di peroleh secara langsung dari pihak pertama.⁵ Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan para siswa yang merupakan perwakilan dari siswa yang mengikuti bimbingan konseling, konselor, kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer. data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, maupun ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Kedisiplinan Salat berjama'ah

Instrumen penelitian secara leksikal berarti alat atau perkakas dalam melaksanakan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian skripsi ini penulis

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (cet ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori Dan Praktek*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 87.

menggunakan angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik bahasan skripsi ini.

Daftar Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	NO ANGKET
Kedisiplinan Shalat Berjama'ah	1. Melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu	1,2,3,4,5,6
	2. Selalu berusaha menempati shaf paling depan	7,8,9,10,11,12 13,14,15,16,17,18
	3. Melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah sekolah.	19,20,21,22,23,24
	4. Mengetahui materi shalat berjama'ah	25,26,27,28,29,30
	5. Berdzikir dan berdo'a setelah selesai shalat berjama'ah	
Jumlah Soal Angket		30

2. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulisan dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi bimbingan pada sebuah penelitian bisa terara dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Penulis mengelompokkan mulai dari sesi bimbingan, tahap bimbingan, tujuan kegiatan, dan rincian kegiatan bimbingan.



Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Islam

Sesi bimbingan	tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	Perkenalan (observasi)	Agar saling mengenal antara konselor dengan siswa	Mengumpulan siswa untuk proses lebih lanjut Memberikan arahan kepada siswa agar tetap fokus selama kegiatan bimbingan berjalan
Sesi 2	Pemberian materi	Untuk mengetahui materi kedisiplinan shalat berjama'ah	Memberikan sebuah materi Siswa dituntun untuk memahami nasehat yang disampaikan Siswa harus memahami arti dari sebuah yang didengarkan
Sesi 3	Tindakan	Untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan islam	Membuat sebuah kelompok untuk diskusi Siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan kembali materi yang telah diberikan
Sesi 4	Menarik kesimpulan	Untuk mengetahui hasil akhir dari proses kegiatan bimbingan islam	Siswa bertanya kepada konselor jika tidak paham Siswa harus mampu mengaplikasikan nasehat-nasehat yang telah diberikan
Sesi 5	penutup	Memberikan arahan serta motivasi terhadap siswa	Diharap siswa mampu menyelesaikan permasalahan sendiri Siswa dituntut agar tetap menerima masa lalunya dan berusaha untuk menerimanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang dibutuhkan untuk dikumpulkan melalui prosedur tertentu guna mengetahui ada tidaknya relevansi antara unsur-unsur yang terdapat dalam sisi penerapan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiah. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

1. Observasi, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian resmi dilakukan, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat berhubungan langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti.

2. Sebaran angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur indikator-indikator tentang shalat dhuhur berjama'ah siswa.

3. Dokumentasi, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau *t-test* yang kemudian dilanjutkan dengan uji *scheffe*. Uji beda (*t-test*) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung diantara kelompok-kelompok tertentu.⁶ Uji *t* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah berbeda secara signifikan atau tidak antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan. Uji *scheffe* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan islam dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa.

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas, dan (2) uji homogenitas. Perhitungan uji-t, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *scheffe* akan dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0.⁷

Berdasarkan nilai hitung signifikansi hasil *output* SPSS

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas terpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak terpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

⁶Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito,2001),h.294

⁷Sudjana, *Metode Statistik*, h.250

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 suli

a. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Suli

SMP Negeri 2 suli adalah sekolah yang terletak di jalan pendidikan kecamatan suli barat kabupaten luwu. Didirikan pada tahun 1995 dan beroperasi pada tahun 1996, diatas lahan tanah dengan luas 12,578 M/SHM dengan luas bangunan 571 m²

b. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

1) Visi

Unggul dalam prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.

2) Misi

a) Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

b) Meningkatkan profesionalisme guru secara konting

c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan potensi dan pelestarian budaya.

c. Tujuan sekolah

Mencerdaskan anak didik bermutu dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang berdaya guna dan bersaing disegala bidang.

2. Program Kerja SMP Negeri 2 Suli

a. Kegiatan Harian

- 1) Memeriksa daftar hadir guru. Tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha
- 2) Mengatur dan memeriksa kegiatan 6 K di sekolah
- 3) Memeriksa perangkat program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.
- 4) Menyelesaikan surat-surat, angka kredit guru.
- 5) Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 6) Mengatasi kasus yang terjadi pada hari itu.
- 7) Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah usai.
- 8) Melaksanakan supervisi KBM.

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Upacara bendera pada hari senin dan hari-hari lainnya.
- 2) Senam kesegaran jasmani.
- 3) Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-surat.
- 4) Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan minggu berikutnya.
- 5) Memeriksa keuangan sekolah.
- 6) Mengatur, menyediakan keperluan kantor.

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Pada awal bulan dilakukan kegiatan rutin antara lain:
- 2) Melaksanakan penyelesaian kegiatan setoran SPP, gaji, pegawai/guru, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/sekolah dan belanja bulanan.
- 3) Melaksanakan pemeriksaan umum antara lain:
 - a) Buku kelas.
 - b) Daftar hadir guru dan pegawai dan tata usaha.
 - c) Kumpulan bahan evaluasi dan analisisnya.
 - d) Kumpulan perangkat program pengajaran.
 - e) Diagram pencapaian kurikulum.
 - f) Diagram daya serap siswa.
 - g) Program perbaikan dan pengayaan.
 - h) Buku catatan pelaksanaan bimbingan konseling.
- 4) Memberikan petunjuk kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan. Kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan kegiatan siswa.
- 5) Pada akhir bulan dilakukan kegiatan:
 - a) Penutupan buku khas umum.
 - b) Pertanggung jawaban keuangan.
 - c) Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan bulanan.
 - d) Mutasi siswa dan klapper.

d. Kegiatan semester

- 1) menyelenggarakan perawatan perbaikan alat-alat sekolah yang diperlukan.
- 2) Menyelenggarakan buku pengisian induk siswa.
- 3) Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester.
- 4) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BK, OSIS, UKS dan ekstrakurikuler lainnya.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan akhir semester:
 - a) Daftar kelas.
 - b) Kumpulan nilai (legger).
 - c) Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus.
 - d) Pengisian nilai semester.
 - e) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.
 - f) Pemanggilan orang tua siswa. Se jauh diperlukan untuk berkonsultasi.
- e. Kegiatan Akhir Tahun Pembelajaran
 - 1) Menyelenggarakan penutupan inpestasi dan keuangan.
 - 2) Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir.
 - 3) Kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan.
- a) Persiapan daftar kumpulan nilai (lengger).
- b) Penyiapan bahan-bahan untuk rapat guru.
- c) Persiapan buku laporan penilaian hasil belajar.
- d) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan prongram sekolah tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program sekolah untuk tahun yang akan datang.

- e) Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang (RAPBS).
- f) Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan alat bantu pendidikan.
- g) Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun pelajaran.
- h) Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan:
 - 1) Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran.
 - 2) Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran.
 - 3) Penyiapan permulir dan pengumuman peneriman siswa baru.
 - 4) Pengumuman siswa yang diterima dan pendaftaran.
- f. Kegiatan Awal Tahun Pembelajaran
 - 1) Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran.
 - 2) Pembagian tugas mengajar.
 - 3) Menyusun program pengajaran jadwal pelajaran dan kalender pendidikan.
 - 4) Menyusun kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru.
 - 5) Menyusun kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran.
 - 6) Rapat guru.

g. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Suli

Tabel 1

Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Suli Tahun 2017

No	Nama Guru	Jabatan
1	Mansyhur, S.Pd	Kepala sekolah
2	Gaffar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Guru Matematika
3	Sunarti Jiba, A.Md	Peng. Labolaturium Guru IPA
4	Hidayat, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Drs. Hamka	Kesiswaan Guru PKn
6	Hasrul Arifin, S.Sos.I	Guru BK Guru PAI Plus
7	Subhan, S.Ag	Guru AGAMA dan Tadarrus
8	Mujahid Ahmat, SE	Guru IPS Terpadu
9	Suriani, S.Ag	Guru AGAMA
10	Sumarni Baddullah, S.Pd	Guru Bahasa indonesia
11	Hasnawati Padaruddin, S.Pd	Guru PKn
12	Syamsinar, S.Ag	Guru IPA
13	Pitriani, S.Ag	Guru IPS Terpadu
14	Sulyati, S.Pd	Guru IPS Terpadu
15	Nurhayati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesi

16	Mulhusnah, SS.I	Guru Seni Budaya
17	Ishak Gudang, S.Ag	Guru Bahasa Inggris
18	Amelia Arifin, S.Pd	Guru TIK
19	Nursaidah, SP	Guru Seni Budaya
20	satriani, S.Pd	Guru Prakarya
21	Asnidar, S.Pd	Guru Seni Budaya
22	Basaruddin, S.Or.Pd	Guru penjaskes
23	Muh. Aris Yususanto, S.Pd	Guru Matemetika
24	Mirna Nur S.Pd	Guru Matematika

Observasi: Kantor di SMP Negeri 2 suli

Berdasarkan tabel di atas bahwa keadaan guru di SMP Negeri 2 suli itu cukup memadai.

h. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Suli

Sarana merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Dewasa ini seiring dengan perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas pembelajaran yang memadai dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam perkembangan untuk meningkatkan eksistensinya sebagai suatu lembaga pendidikan di SMP Negeri 2 suli, mengalami perubahan-perubahan tertentu baik dari segi sarana maupun prasarana.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana SMP Negeri 2 suli dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

No	Jenis Ruangan dan Gedung Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan kepala sekolah dan wakil	1	Baik
2	Ruangan guru	1	Baik
3	Ruangan kelas untuk belajar	9	Baik
4	Ruangan tata usaha	1	Baik
5	WC/ kamar kecil	4	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Aula atau ruangan pertemuan	1	Baik
7	Laboratorium	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Halaman sekolah	1	Baik
11	Lapangan	4	Baik
12	Lep kemputer	1	Baik

Observasi : Kantor SMP Negeri 2 Suli Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah SMP Negeri 2 Suli mempunyai sarana yang cukup memadai sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Sedangkan masalah prasarana dan alat juga sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pada Negeri 2 Suli yang masih baik dan dapat dipenuhi secara keseluruhan yang dapat digunakan oleh guru ataupun siswa. SMP Negeri 2 Suli mempunyai prasarana yang memadai untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut

2. Pelaksanaan Bimbingan Islam di SMP Negeri 2 suli

Bimbingan Islam tidaklah mudah sehingga kita sebagai seorang pembimbing. Tetapi yang mesti kita ketahui bahwa dalam pemberian bimbingan Islam tidak mudah karena banyak hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya kondisi tempat yang bisa saja mempengaruhi proses bimbingan dan menyebabkan tidak efektifnya sebuah bimbingan, permasalahan klien harus diketahui terlebih dahulu sebelum memberikan sebuah bimbingan, karena diantara sekian banyak orang, memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Namun sebelum penulis memberikan bimbingan kepada responden, alangkah baiknya jika disosialisasikan terlebih dahulu kepada guru BK dan guru agama untuk mencari informasi tentang hal-hal yang menyebabkan turunnya semangat siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah

setelah penulis mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber, penulis membuat rancangan yaitu sebuah kegiatan, dan kegiatan yang diadakan di masjid dengan tujuan menarik para siswa agar datang dimasjid secara berjama'ah, dengan cara ini pembimbing dapat mengaktifkan shalat dhuhur berjama'ah disekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Keefektifan pelaksanaan bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa

Dengan bimbingan Islam, maka tumbuh kebiasaan shalat pada siswa semakin bertambah. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai tumbuhnya kebiasaan shalat berjama'ah pada siswa, maka dalam hal ini, dapat dilihat melalui hasil

observasi yang telah dilakukan di lapangan. Observasi yang berorientasi pada aspek bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kebiasaan shalat berjama'ah siswa, sebagaimana yang telah dikemukakan lebih awal.

Guru Bimbingan harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, siswa diharapkan mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru merupakan penentu terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh siswa. Tanpa bimbingan guru, siswa tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan berkembang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa penguatan kedisiplinan shalat berjama'ah pada siswa di SMP Negeri 2 Suli, yaitu: a) Siswa diberi arahan oleh pembimbing sebelum melaksanakan shalat berjama'ah. b) Siswa melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah setiap hari sebelum pulang ke rumah.

Adapun yang dilakukan oleh guru sebelum siswa melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah yaitu:

a. Pengawasan guru yang dilakukan secara *intensif* Guru adalah orang yang diberi kepercayaan untuk mengarahkan siswanya agar tumbuh menjadi manusia yang berguna. Di samping fungsinya sebagai tenaga pengajar, ia juga mempunyai fungsi sebagai pengarah, pembimbing dan pengawas dan pengontrol terhadap siswanya. Terhadap fungsi yang terakhir pengawas dan pengontrol dalam konteks ini, seorang guru harus mempunyai kepekaan dan sikap bijak terhadap siswanya, sehingga fungsi pengawasan ini tidak dianggap sebagai momok yang

seingatnya memata-matai ataupun menakut-nakuti, melainkan dapat menjadi sarana untuk memacu prestasi mereka secara efektif. Jadi pengawasan yang dilakukan guru secara intensif, antara lain :

- 1) Mengontrol kebiasaan siswa untuk shalat berjama'ah.
- 2) Mengawasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Mengawasi atau mengontrol dalam pergaulan siswa dengan sesamanya.

b. Memberikan nasehat/bimbingan kepada siswa di sekolah, tidak hanya menyampaikan ilmu kepada siswa-siswanya, akan tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing atau pemberi nasehat. Sebagai seorang pembimbing harus mengetahui berbagai karakter siswanya agar siswa dapat belajar dengan baik, dapat mempergunakan waktunya seefisien mungkin dan sebagainya. Begitu pula siswa yang malas ataupun kurang bergairah dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah di sekolah, sebagai pembimbing yang baik dan bijak dapat membantu siswa tersebut sehingga ia merasa ringan dari permasalahan yang dihadapinya yang dihadapinya.

2. Perubahan kedisiplinan shalat berjama'ah setelah diberikan bimbingan Islam setelah beberapa hari dilakukan kegiatan bimbingan pada siswa terutama kelas VIII

Setelah beberapa hari dilakukan kegiatan bimbingan pada siswa terutama kelas VIII, maka penulis kembali menyebarkan angket yang kedua kalinya dengan format yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan responden dalam kedisiplinan shalat berjama'ah atau tidak.

Setelah selesai menyebarkan angket, penulis melakukan klasifikasi kelompok, dan hasil dari kegiatan tersebut hasilnya sangat efektif, meski masih ada kekurangan yang dialami penulis dalam penelitian ini.

3. Hasil Pretest dan Posttes Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

Setelah penulis menyebarkan angket yang kedua, maka penulis melakukan penilaian pada setiap jawaban dari angket yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Dan untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 10 perwakilan jawaban responden dari 27 orang dan hasil dari penilaian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut:

Kode Respon	Pretes	Posttest	Selisi	Keterangan
Kd 1	67	75	8	Sedang
Kd 2	61	66	5	Sedang
Kd 3	64	76	12	Sedang
Kd 4	63	76	13	Sedang
Kd 5	66	87	21	Sedang
Kd 6	61	75	14	Sedang
Kd 7	62	83	21	Tinggi
Kd 8	53	72	19	Sedang
Kd 9	57	79	22	Tinggi
Kd 10	57	72	15	Sedang

Dari beberapa responden tersebut, peneliti menjelaskan sebagai berikut:

a. Responden Pertama

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 67, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 75 dan memiliki selisi 8 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan efektif.

b. Responden Kedua

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 61, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 66 dan memiliki selisi 5 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan efektif.

c. Responden Ketiga

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 64, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 76 dan memiliki selisi 12 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan efektif.

d. Responden Keempat

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 63, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 76 dan memiliki selisi 13 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan efektif.

e. Responden Kelima

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 66, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 87 dan memiliki selisi 21 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan efektif.

f. Responden Keenam

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 61, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 75 dan memiliki selisi 14 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan kurang efektif.

g. Responden Ketujuh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 62, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 83 dan memiliki selisi 21 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan efektif.

h. Responden Kedelapan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 53, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 72 dan memiliki selisi 19 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan islam dinyatakan efektif.

i. Responden Kesembilan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 57, dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 79 dan memiliki selisi 22 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan Islam dinyatakan efektif.

j. Responden Kesepuluh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 57 dan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjama'ah dengan nilai 72 dan memiliki selisih 15 sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian bimbingan dalam mengembangkan kedisiplinan shalat berjama'ah. Melalui bimbingan Islam dinyatakan efektif.

Secara mendasar, untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian, terlebih dahulu penulis harus memahami karakter dan pribadi masing-masing individu agar dalam pemberian tritmen bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bagaimana kepribadian mencakup segala aspek yang melekat pada diri individu yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tindakan yaitu *pre test* dan *post tes* adapun hasil persentase dari masing-masing tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Distribusi Frekuensi skor pre test

Pada perlakuan pertama dilakukan pengujian terhadap responden tanpa menggunakan sinema edukasi dalam ibadah shalat maka didapatkan hasil persentase sebagai berikut:

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu memberikan penilaian terhadap responden tanpa menggunakan fBimbingan Islam. Pada proses pembelajaran

kelas, pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan oleh guru. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* mengenai test tepat waktu sebanyak 27 siswa. Adapun hasil *pretest* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Tabel 4.1
Frekuensi skor Pre test

No	Interval	Fekuensi	Persentase (100)
1	30-34	1	4 %
2	35-38	6	23 %
3	39-42	10	35 %
4	43-45	9	38 %
Total		26	100

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa pada pre test dengan skor 30 – 34 sebanyak 1 siswa (4%), yang memperoleh skor 35 – 38 sebanyak 6 siswa (23%), skor 39 – 42 sebanyak 10 siswa (35%), skor 43–45 sebanyak 9 siswa (38%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 43 – 45 yang berjumlah 10 siswa. Data di atas menunjukkan bahwa ibadah spiritual siswa dalam hal mengikuti shalat berjamaah tergolong baik. Namun demikian masih terdapat seorang siswa yang mendapatkan nilai katerogeri rendah dalam hal mengikuti ibadah shalat tepat waktu.

Setelah mendapatkan nilai hasil sebelum diberikan bimbingan islam dalam rangka meningkatkan meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa maka selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Bimbingan Islam yang

telah dipersiapkan. Dari pembelajaran tersebut maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.2
Frekuensi skor *Post Test*

No	Interval	Fekuensi	Persentase
1	30-34	-	
2	35-38	1	4 %
3	39-42	1	4 %
4	43-45	24	92 %
Total		26	100

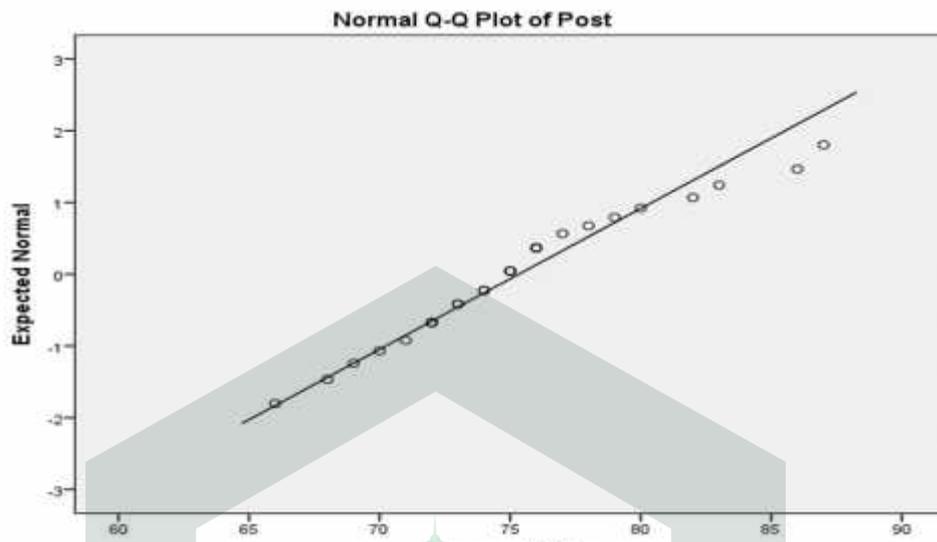
Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 27 siswa pada post test tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai skor 30 – 34 atau (0%), yang memperoleh skor 35 – 38 sebanyak 1 siswa atau (4%), skor 39 – 42 sebanyak 1 siswa (4%), skor 43–45 sebanyak 25 siswa (92%). Dari data tersebut diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada interval 43 – 45 yang berjumlah 25 siswa. Data di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat berjama'ah siswa dengan menggunakan pembelajaran menggunakan Bimbingan Isalm dalam hal mengikuti shalat berjama'an tinggi. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai pada kategori rendah terdapat 1 orang akan tetapi pada post tes tidak ada seorang siswa pun, demikian pula pada kategori sedang dan baik mengalami peningkatan.

4. Uji Normalitas

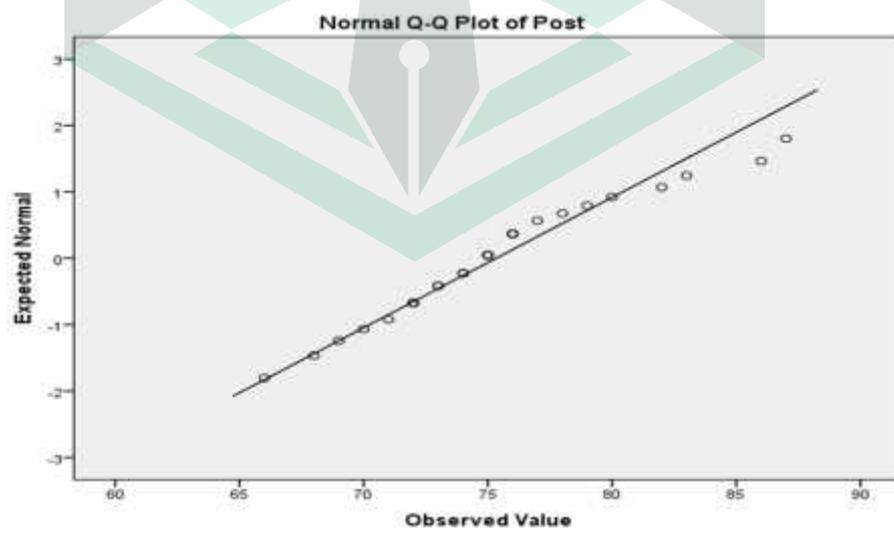
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal Q-Q Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan analisis Shapiro-Wilk karena responden kurang dari 50 responden. Hal ini Uji Shapiro-Wilk dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek kurang dari 50.

Untuk memastikan apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal, dapat dilihat kolom Sig. Jika sig. atau p lebih dari 0.1 maka kita simpulkan hipotesis nol gagal ditolak, yang berarti data yang diuji memiliki distribusi yang tidak berbeda dari data yang normal. Atau dengan kata lain data yang diuji memiliki distribusi normal.

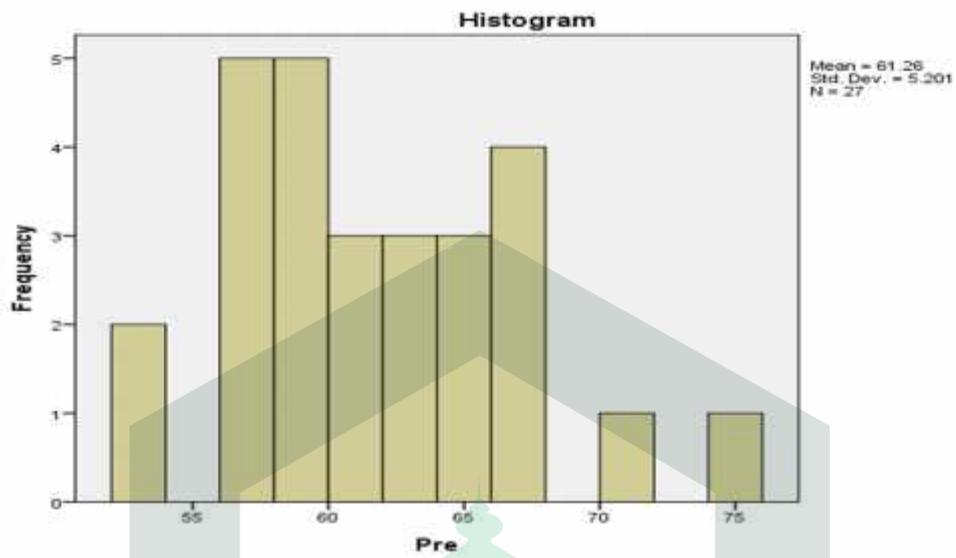
Gambar 4.2
Normal Q-Q Plots Pre Test



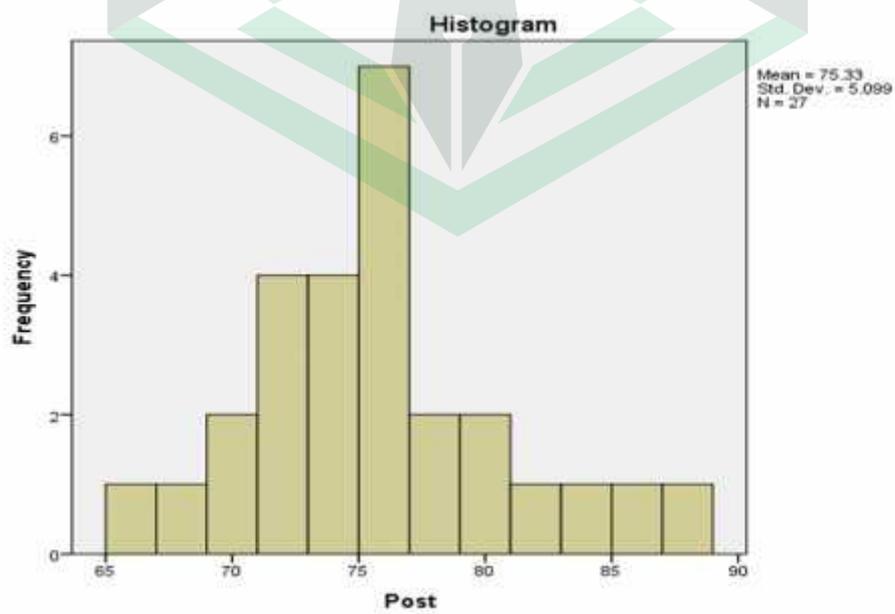
Gambar 4.3
Normal Q-Q Plots Post Test



Gambar 4.4
Histogram Pre Test



Gambar 4.4
Histogram Post Test



Gambar 4.5
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre	.959	27	.351
Post	.963	27	.428

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Namun, pada grafik normal Q-Q Plot residual penyebaran data belum mengikuti garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pada tabel 4.5. pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Shapiro-Wilk* signifikan pada $0,20 > 0.1$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

5. Analisis Data

a. Koefisiensi Diterminasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan pengaruh variabel independen (sinema edukasi) terhadap variabel dependen (shalat tepat waktu). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 20.0 for windows.

Gambar 4.5
Analisis Piret T-Tes

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre & Post	27	.529	.005

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pre - Post	-14.074	4.999	.962	-16.052	-12.096	-14.628	26	.021	

Berdasarkan table pertama dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi antara 2 variabel tersebut yaitu 0,529 artinya hubungan dapat dikatakan kuat dan positif, sementara itu nilai Sig.: tingkat signifikansi hubungan hasil 0,000 artinya signifikan pada level 0,01.

Untuk analisis T Paired selalu $N - 1$. Di mana N adalah jumlah sampel. $T =$ nilai t hitung: hasil ,021. Karena nilai signifikansi 0,021 > dari 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Islam sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 sulih.

C. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa memberikan bimbingan dengan cara Islami berpengaruh positif terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 sulih, terutama siswa kelas VIII. Meski pun masih ada kekurangan terdapat dalam pemberian bimbingan, namun secara garis besar bahwasanya siswa pada umumnya untuk menjaga kedisiplinan shalatnya haruslah diberikan sebuah bimbingan yang rutin dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah baik di sekolah mau pun diluar sekolah.

Dengan demikian, adanya bimbingan Islam terhadap perilaku dan kepribadian siswa memang sangat memungkinkan, mengingat perilaku terbentuk melalui dari cara siswa bergaul dengan orang disekitarnya serta berinteraksi dengan pembimbing. Dengan demikian siswa mampu menunjukkan perilaku serta kepribadian yang baik sesuai apa yang diharapkan. Maka dari itu guru pembimbing harus menjadi figur yang penting dalam membina dan membimbing siswa dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik serta menjauhi segala larangan-larangan Allah swt.

Untuk meningkatkan kemampuan kedisiplinan siswa, pertama wajihkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di masjid. Kedua apabila ada siswa yang membolos, nongkrong dipinggir jalan dan mereka tidak meleksanakan shalat berjama'ah, maka dikenakan sebuah sanksi dengan peraturan yang sudah diterapkan. Jadi, siswa dikenakan sanksi apabila sengaja meninggal shalat berjama'ah di masjid, kecuali ada halangan seperti perempuan

yang sedang haid dan laki-laki yang mungkin sakit maka diberikan toleransi. Tetapi jika sengaja meninggal shalat berjama'ah disekolah dan diketahui oleh guru maka diberikan sanksi. Hal ini bisa melatih siswa agar bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan berkata jujur. sehingga menjadi siswa yang teladan.

Pelaksanaan shalat berjama'ah disekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dapat memunculkan motivasi bagi siswa yang malas melaksanakan shalat berjama'ah baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan adanya bimbingan Islam kedisiplinan shalat berjama'ah semakin meningkat. "setelah bimbingan Islam rutin dilakukan di SMP Negeri 2 suli, saya membuat catatan buku shalat berjama'ah siswa, dengan adanya buku catatan siswa dapat membantu saya memeriksa apakah siswa melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik, dan apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat langsung diberi teguran. Karena di dalam Islam sesakit apapun umat islam tetap diwajibkan untuk melaksanakan shalat meskipun dengan isyarat".¹

Kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kesadaran siswa, salah satunya adalah dengan bimbingan baca Al-Qur'an dalam rangka agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini harus didukung oleh wali murid siswa agar bisa bersama-sama meningkatkan keimanan siswa.²

Penyusuaian jadwal shalat dhuhur berjama'ah memiliki jadwal tersendiri yaitu pukul 11:50 sampai 12:40. Ketika siswa diberikan waktu istirahat yang

¹ Suriani, S.Ag, Guru Agama, "Wawancara" SMP Negeri 2 Suli, 1 Desember 2017.

² Hasrul Arifin, S.Sos.I, Guru BK, "Wawancara" SMP Negeri 2 Suli, 1 Desember 2017.

kedua, hal ini sengaja dilakukan agar siswa shalat dhuhur berjama'ah dapat lebih lama dan bisa disesuaikan dengan jadwal pelajaran,³

Kebijakan sekolah untuk mewajibkan siswa shalat dhuhur berjama'ah di sekolah merupakan hasil kesepakatan para guru di sekolah, kebijakan ini murni dari internal sekolah. Mengenai kebijakan yang berupa disetiap sekolah disesuaikan dengan kebijakan masing-masing sekolah. Karena hal ini menyangkut hak prerogatif dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada saat ini.

Pada tahap awal/pre tes dilakukan penilaian terhadap siswa tanpa Memberikan Bimbingan Islam dalam pembelajaran didapatkan nilai tergolong baik, sehingga peneliti kemudian siswa berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Untuk memberikan nasehat berupa bimbingan Islam dalam pembelajaran. Dengan pemberian bimbingan Islam didapatkan peningkatan secara signifikan pada peningkatan spiritual siswa terutama dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa Bimbingan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa ($P \text{ value} > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 27 responden siswa kelas VIII bahwa Bimbingan Konseling Islam berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa. Dan menolak H_0 dan menerima H_1 bahwa keefektipan bimbingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suli.

³ Mansyur, S.Pd, Kepala sekolah," Wawancara" SMP Negeri 2 Suli, 2 Desember 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan diwujutkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Keefektipan Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan shalat Berjama'ah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 suli". penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengektifan bingan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di sekolah dengan Pemberian bimbingan Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 suli yaitu memotivasi siswa untuk shalat berjama'ah, membimbing siswa untuk shalat berjama'ah, mengarahkan siswa untuk shalat berjama'ah, mengevaluasi siswa untuk shalat berjamaah, mengontrol siswa untuk shalat berjama'ah, dan menjadi tauladan bagi siswa dan guru senantiasa mengingatkan siswa untuk shalat berjamaah.
2. Setelah responden diberikan bimbingan Islam kepada siswa kelas VIII beberapa hari kemudian melakukan penyebaran angket yang kedua, dan dari angket sebelum dan sesudah diberikan bimbingan terdapat perubahan yang efektif. hal ini terlihat pada uji *simple pretest* dengan t_{hitung} 0,021 dibawa alpha 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga pembejaran dengan menggunakan bimbingan Islam memiliki pengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa kelas VIII

SMP negeri 2 suli sehingga dalam penggunaan bimbingan Islam sangat efektif untuk digunakan peningkatan kedisiplinan shalat berjama'ah

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan adanya pembahasan dalam skripsi ini. Maka peneliti memandang perlu untuk menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Saran untuk guru disekolah
 - a. Guru hendaknya memberikan bimbingan Islam yang lebih kepada siswa agar siswa lebih terarah dan memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tetap berada pada tujuan yang diinginkan
 - b. Guru hendaknya memberikan informasidan tambahan kegiatan keislaman agar siswa terbiasa melakukan ibadah dan hal-hal baik lainnya
 - c. Guru hendaknya memberikan teladan yang baik serta tuntunan keislaman kepada siswa agar menjadi anak yang sholih dan sholikhah
2. Saran untuk siswa
 - a. Bersemangat dalam belajar keagamaan maupun umum sehingga dapat membanggakan orang tua dan guru di sekolah
 - b. Disiplin dalam beribadah maupun belajar disekolah
 - c. Jadilah anak yang sepan, berakhlaq mulia, serta selalu memenuhi semua perintah dan larangan Allah sehingga menjadi pribadi yang sholih dan sholihah
 - d. Mendengarkan semua nasehat guru maupun orang tua agar menjadi anak yang dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz Moh., *Ilmu Dakwa*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2004
- Ami Samsul Munir , *Bimbingan dan Konseling Islam*, Ed,1, Cet II; Jakarta: Amzah, 2013.
- An Nawawy Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *Terjemahan Riyadlus Shalihin II*, Semarang : Toha Putra, 1981.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, Cet.IV;Jakarta: Rineka Cipta,2003.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, cet ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali ART, Tahun 2004
- Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2001
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyeluhan*, Bandung: Pustaka Setia,2004
- [Http://sujarwonto.word.press.com/2014/01/31/pengertian-shalat-jama'ah/](http://sujarwonto.word.press.com/2014/01/31/pengertian-shalat-jama'ah/), diakses 13 agustus 2017
- Hurlock EB, *Perkembangan anak*, Jakarta Erlanga 1993
- Huser Torsten, *Masyarakat Belajar*, Cet, I; Jakarta, Rajawali Pres, 1988.
- Ilahi Gadhl , *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, Copyright Ausath, 2009.
- Ismayah Bambang,..*Bimbingan dan Konseling: Studi,Karier, dan Keluarga*, Cet I: Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Nurmayanti Sry, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, skripsi Makassar; UIN Alauddin Makassar, 2012.

- Masri Subekti., *Bimbingan Konseling Teori dan Procedural*, Cet I; Makassar: Aksara Timur, 2016.
- Muslim Shahih, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi *Kitab : Masjid dan tempat-tempat shalat/ Juz 1/ / no. 650*, Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M
- Muhmainna “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 palopo*”, Skripsi Perpustakaan IAIN Palopo. 2014.
- Suriani Lilis, “implementasi kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VII di MTS negeri 1 gandang batu kabupaten tanah toraja”, (skripsi perpustakaan IAIN palopo,2011), jurusan tarbiyah
- Mu’awanah Elfi, *Bimbingan Konseling Islam (disekolah Dasar)*, Cet I; Jakarta: Bumi aksara,2009
- M. Munir, *Metode Dakwah*, jakarta: kencana,2009
- Musnawar Thori, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1992
- Qhuth Sayyid, *Metode Pendidikan Islam*, Cet.II ;Jakarta: Qishti Press,2008.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* Cet.IV, Jakarta : Rineka Cipta 2004.
- Syukur Amin , *Pengantar Study Islam*, (cet I edisi II; Semarang: Fustaka Reski Putra. 2010
- Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIII; Bandung, : Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-7; Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Teori dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

s



LAMPIRAN

1. Lokasi Penelitian



2. Pemberian Bimbingan





3. Berwudhu





4. Persiapan Shalat Berjama'ah





5. Pengisian Angket



ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

NAMA :

KELAS :

A. Judul skripsi : Optimalisasi Bimbingan Islam dalam Mengembangkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Suli

B. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah bismillah sebelum anda mengerjakan angket ini
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Jawablah pertanyaan dengan teliti dan benar.
4. Berilah tanda silang (X) untuk menjawab yang anda pilih.
5. Terimah kasih atas partisipasi dan kejujuranya.

NO	PERTANYAAN	SS	SR	KD	TP
1	Saya taat dan patuh melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.....				
2	Meski waktu telah tiba, apakah anda tetap melanjutkan untuk bermain....				
3	Apakah anda pernah membolos pada waktu kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.....				
4	Saya langsung shalat dzuhur berjama'ah , apabila waktu shalat telah tiba...				
5	Saya mengikuti kegiatan shalat berjama,ah setiap hari di sekolah...				
6	Apakah anda segera datang ke masjid atau musholla saat mendengar adzan dikumandangkan....				
7	Apakah anda sering menepati shaf paling depan....				
8	Apakah anda memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjama'ah.....				
9	Apakah anda berebutan shaf paling depan ketika melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah..				
10	Saya tidak mau menempati shaf paling depan saat shalat				

	dzuhur berjama'ah di sekolah				
11	Ketika masuk masjid atau musholla pada saat shalat dzuhur, apakah anda memposisikan diri sesuai dengan shaf yang berada di depan anda				
12	Apakah anda sering ditengur guru jika tidak mengisih shaf paling depan.....				
13	Apakah anda mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.....				
14	Apakah anda bersemangat saat mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.....				
15	Ketika guru kamu tidak ada di sekolah, apakah anda mengerjakan shalat dzuhur berjama'ah disekolah.....				
16	Apaka anda pernah mendapat sangsi saat meninggalkan shalat dzuhur berjama'ah disekolah.....				
17	Saya melanjutkan kegiatan belajar setelah shalat berjama'ah di sekolah.....				
18	Saya merasa senang saat mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah....				
19	Apakah anda memahami arti penting melaksanakan shalat berjama'ah				
20	Apakah guru anda pernah menjelaskan tentang keutamaan shalat berjama'ah...				
21	Apakah kamu mengetahui pahala shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian...				
22	Saya selalu mengingatkan dan mengajak teman agar berbuat <i>amar ma'ruf nahi mungkar</i>				
23	Apakah anda sering mendapat materi yang berkaitan dengan shalat berjama'ah...				
24	Apakah guru anda pernah menjelaskan hukum shalat berjama'ah				
25	Apakah anda meluangkan waktu berdo'a setelah shalat luhur berjama'ah...				

26	Apakah anda bergegas keluar masjid atau musholla setelah shalat dhuhur berjama'ah tanpa berdo'a terlebih dahulu...				
27	Apakah anda membaca doa setelah shalat berjama'ah....				
28	Apakah anda berzikir setelah shalat berjama'ah.....				
29	Apakah anda berzikir lalu melanjutkan do'a setelah shalat dhuhur.....				
30	Pada saat shalat berjama'ah, apakah anda berdo'a sendiri tanpa mengikuti imam.....				

Keterangan :

SS : Sangat sering

SR :Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah



Pre test

N O	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tota l
1	Wanda	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	67
2	Rahpli	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	1	3	2	1	3	1	3	2	61
3	sri Muhmainnah	2	2	1	3	3	3	1	2	1	1	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	2	3	1	64	
4	Haikal Halim	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	63	
5	Nur Alskah	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	1	2	66
6	Nur Padillah R B	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	61
7	Elsah Azzikra .N	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	62
8	Patri Alis Akbar R	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	53
9	Fadhilah S	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	57
10	Suci	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	57
11	Hijrah H	1	1	1	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	64	
12	Haris	2	2	1	3	1	3	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	1	3	1	3	3	1	2	1	2	2	58
13	Muh. Alfauzan	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	53
14	Miftahul Jannah M	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	58
15	Mustakim AS	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	57
16	Isdar	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	70
17	Ahkam Pratama	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	58
18	Rahma Inaya A	3	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	67
19	Muh. Fajar	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	66
20	Lutfiyah Samsir	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	56
21	Fahri Dzaki AQ. S	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	62
22	Zisilia Pratiwi	1	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	65
23	Hamsinar Hatta	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	75
24	Fengky Asmaul	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	56
25	Resky Ameliah	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	61	
26	Multazam	2	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	58
27	Kartini	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	59
		5	4	3	6	6	6	5	5	5	4	6	4	6	5	5	3	4	6	6	6	5	6	6	6	6	4	6	5	5	4	

		3	4	2	6	1	2	2	8	1	3	6	5	8	8	2	8	5	8	2	3	8	1	0	1	5	1	2	4	8	9	
--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

Post Test

NO	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	Wanda	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	4	1	3	3	2	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	75
2	Rahpli	1	2	2	3	3	2	1	1	3	2	3	1	4	2	3	1	3	3	2	3	1	3	1	4	2	1	3	1	3	2	66
3	sri Muhmainnah	3	2	1	4	3	4	1	4	1	1	4	1	3	3	1	2	4	3	4	3	3	1	4	4	3	1	2	2	3	1	76
4	Haikal Halim	3	2	1	2	4	2	4	1	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	4	1	2	4	2	1	3	4	3	2	3	2	76
5	Nur Alskah	4	2	1	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	2	2	87
6	Nur Padillah R B	3	2	1	3	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	2	3	3	1	2	1	4	4	3	3	2	2	3	1	75
7	Elsah Azzikra .N	4	2	1	3	4	4	3	2	2	2	2	1	4	4	3	1	1	4	3	4	4	2	4	4	4	1	3	2	2	3	83
8	Patri Alis Akbar R	3	2	2	2	3	2	1	1	4	2	4	1	3	2	3	1	4	3	4	4	1	3	1	4	2	1	3	1	3	2	72
9	Fadhilah S	4	1	1	4	2	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	79
10	Suci	3	1	1	3	2	3	3	2	2	1	4	2	4	3	4	1	1	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	1	2	72
11	Hijrah H	4	1	1	4	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	4	1	1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	1	2	74
12	Haris	2	2	1	3	4	3	1	1	3	2	4	1	3	2	2	1	1	3	4	4	1	3	1	4	3	1	3	1	3	2	69
13	Muh. Alfauzan	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	4	4	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	68
14	Miftahul Jannah M	3	2	1	4	4	4	2	2	4	2	3	1	4	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	4	3	1	4	2	2	2	78
15	Mustakim AS	2	1	2	3	3	4	1	2	3	1	2	1	3	4	2	3	2	3	4	1	2	3	2	4	3	1	3	1	2	2	70
16	Isdar	2	3	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	86
17	Ahkam Pratama	3	2	1	2	2	4	2	4	1	1	2	2	3	4	1	2	1	4	3	4	4	2	2	4	1	1	2	4	3	3	74
18	Rahma Inaya A	4	2	1	4	3	3	4	3	2	1	2	3	2	2	4	1	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	82
19	Muh. Fajar	3	2	1	3	3	4	2	3	1	2	3	4	3	1	3	1	4	3	4	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	76
20	Lutfiyah Samsir	2	2	1	2	3	4	2	3	1	2	4	1	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	4	1	4	4	2	2	73
21	Fahri Dzaki AQ. S	2	1	1	3	4	4	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	1	3	2	3	3	72
22	Zisilia Pratiwi	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	4	2	1	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	80
23	Hamsinar Hatta	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	75
24	Fengky Asmaul	3	1	1	3	2	4	1	3	2	2	4	2	4	4	1	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	2	2	3	75
25	Resky Ameliah	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	77

26	Multazam	2	1	1	2	3	4	3	2	1	2	1	4	2	1	1	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	71
27	Kartini	3	1	1	2	3	4	2	4	1	1	4	2	3	4	2	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	1	73
	Total	77	46	32	77	80	90	58	70	58	46	81	51	83	75	66	39	55	84	86	84	72	70	72	90	72	49	79	65	68	59	

